



**RELEVANSI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KOMIK *WEBTOON* PUPUS PUTUS
SEKOLAH DENGAN MATERI
AKIDAH AKHLAK MTs KELAS IX**



NUR IKA SUKMAWATI
NIM. 2121193

2025

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM KOMIK *WEBTOON* PUPUS
PUTUS SEKOLAH DENGAN MATERI AKIDAH
AKHLAK MTS KELAS IX**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh

NUR IKA SUKMAWATI
NIM. 2121193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM KOMIK *WEBTOON* PUPUS
PUTUS SEKOLAH DENGAN MATERI AKIDAH
AKHLAK MTS KELAS IX**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh

NUR IKA SUKMAWATI
NIM. 2121193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Nur Ika Sukmawati

NIM : 2121193

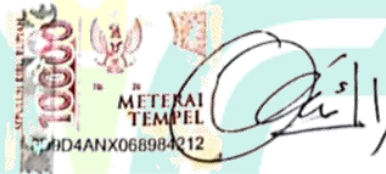
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Ika Sukmawati

NIM. 2121193

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Ika Sukmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nur Ika Sukmawati

NIM : 2121193

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KOMIK *WEBTOON* PUPUS PUTUS SEKOLAH
DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK MTS KELAS IX**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2025

Pembimbing,



Dr. Ahmad Tarifin, M. A.
NIP.19751020 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: tik.uiningsdur.ac.id email: itik@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : NUR IKA SUKMAWATI

NIM : 2121193

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KOMIK *WEBTOON* PUPUS PUTUS SEKOLAH DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK MTS KELAS IX

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Slamet Untung, M.Ag.
19670421 199603 1 001


Imam Prayogo Pujiono, M.Kom.
NIP. 19940107 202202 1 001

Pekalongan, 29 Oktober 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. Muhsin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - *kataba*
فعل - *fa'ala*
ذكر - *żukira*
يذهب - *yażhabu*
سئل - *-suila*

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa*
هول - *hauila*

c) **Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...إ	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*
 رمي - *ramā*
 قيل - *qīla*
 يقول - *yaqūlu*

d) **Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) **Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasroh* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - *raudatul al-atfal*

المدينة المنورة - *al-Madīnah al-Munawwarah*

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

ربنا - *rabbānā*

نزل - *nazzala*

البر - *al-birr*

نعم - *nu'ima*

الحج - *al-hajju*

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- <i>ar-rajulu</i>
الشمس	- <i>asy-syamsu</i>
البديع	- <i>al-badi'u</i>
السيدة	- <i>as-sayyidatu</i>
القلم	- <i>al-qalamu</i>
الجلال	- <i>al-jalālu</i>

g) *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) *Hamzah* di awal:

امرت	- <i>umirtu</i>
اكل	- <i>akala</i>

2) *Hamzah* ditengah:

تأخذون	- <i>takhuẓūna</i>
تأكلون	- <i>takulūna</i>

3) *Hamzah* di akhir:

شيء	- <i>syaiun</i>
النوء	- <i>an-nauu</i>

h) *Penulisan Kata*

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha
lahuwa khair ar-rāziqīn.	
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa
al-mīzāna.	
بسم الله مجراها و مرسها	- Bismillāhi majrehā
wa mursāhā.	
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-
nāsi hijju al-baiti	
من استطاع اليه سبيلا	- manistatā'ā ilaihi
sabīlā.	

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin
wudi 'a lin-nāsi lillazī Bi Bakkata mubārakan.	
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru Ramadāna al-laẓī
unzila fīhi al- Qurānu .	
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

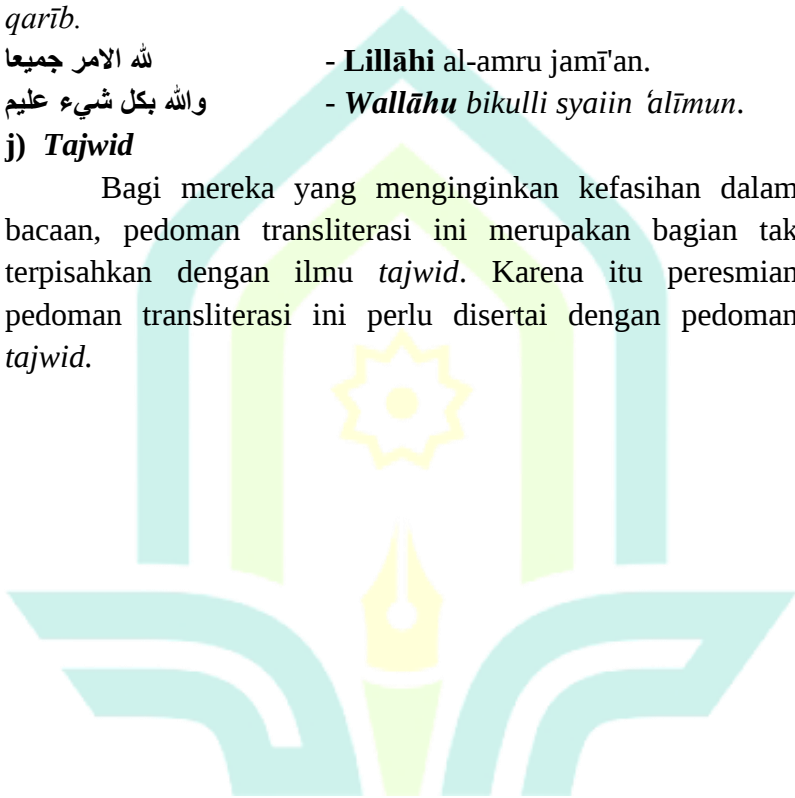
نصر من الله وفتح قريب - *Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.*

لله الامر جميعا - ***Lillāhi** al-amru jamī'an.*

والله بكل شيء عليم - ***Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.*

j) *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩
وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

(QS. An-Najm: 39-40)

“Aku cuma terus berjalan, cukup selangkah lalu selangkah lagi. Waktu ingin menyerah aku lihat ke belakang, ternyata aku sudah melangkah jauh banget. Aku merasa sayang kalau berhenti, jadi aku melangkah lagi satu langkah, satu langkah lagi, tiap waktu.”

- Bagus

(Webtoon Pupus Putus Sekolah: Season 5 Episode 48)

Persembahan

Skripsi ini menjadi bukti akan kesungguhan saya menjadi manusia yang lebih berarti dan berguna, dan perjuangan memerangi diri dengan segenap jiwa dan raga dalam semua proses saya dalam belajar dan membuat skripsi ini adalah untuk dipersembahkan kepada:

1. Allah *Subhanahuwata'ala*, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan segala karunia dan pertolongan-Nya, dari skripsi ini sebagai wujud syukur saya akan akal yang Engkau berikan. Serta kepada kekasih-Nya, *Rasulullah* Muhammad *Sallahu'alaihi wasallam* yang telah memberikan cahaya yang terang di tengah dunia yang gelap, fana, dan penuh goda.

2. Tempat teduh, penuh cinta, dan hangat yang tiada tara, para malaikat tak bersayap yang saya sebut rumah: Ibu Sulasmi dan Bapak Taryoto selaku orang tua tersayang, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang penuh, doa yang tak pernah terputus, *suport* moril dan materil yang tak terbatas, dan semua pengorbanan demi pencapaian ini yang saya pastikan tidak sia-sia. Serta untuk Tia Amalia sebagai adik tercinta, yang bersedia untuk menjadi sahabat, pendengar dari semua keluh kesah, dan tulus membantu serta mengiringi proses saya dalam menjalani hidup dan pendidikan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, yakni Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M. A. yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing dan memotivasi saya sehingga skripsi ini selesai.
4. Almamater tercinta yakni Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, untuk semua ilmu dan pengalaman yang membuat saya bertumbuh, berkembang, dan bekerja keras untuk menggapai cita-cita.
5. Diriku sendiri, Nur Ika Sukmawati yang berarti "cahaya pertama bersosok perempuan". Terima kasih karena tetap bertahan di atas keraguanmu sendiri, serta tetap melawan dengan segenap usaha semua ketakutan yang tak jarang membuatmu terplanting keras. Semoga dari skripsi ini menjadi salah satu hasil doa yang dikirimkan kedua orang tuamu melalui namamu. Menjadi cahaya pertama yang menerangi kehidupan orang-orang di sekelilingnya.

ABSTRAK

Sukmawati, Nur Ika. 2025. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah, Akidah Akhlak.

Pembentukan karakter yang baik untuk siswa adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional. Proses pembentukan karakter dilakukan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai moral, yang salah satunya melalui pendidikan agama, yang mencakup pengajaran akidah akhlak. Realitas yang terjadi banyak remaja saat ini menunjukkan tanda-tanda *degradasi* moral yang menunjukkan belum berhasilnya internalisasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dengan berbagai metode yang efektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui media yang menarik, seperti komik dengan tema pendidikan. Misalnya, komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” yang dapat dengan mudah diakses melalui ponsel di zaman digital saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah; dan (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah dengan materi akidah akhlak MTs kelas IX.

Pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*library research*) adalah yang dipakai dalam penelitian ini karena sumber data dan hasil penelitian berupa deskripsi kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi dialog tokoh dan adegan atau peristiwa yang terdapat dalam komik.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: 1) dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah”, terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter yakni jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) terdapat 11 nilai-nilai pendidikan karakter pada komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” *season* 5 yang memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak MTs kelas IX, antara lain: nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab, yang relevan dengan materi iman kepada hari akhir, akhlak terpuji kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, kisah keteladanan Sahabat Umar bin Khattab dan Sayyidah Aisyah, *Qada’* dan *Qadar*, menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, adab berjalan, berpakaian, makan dan minum, dan materi kisah keteladanan Sahabat Usman Bin Affan r.a dan Sahabat Ali bin Abi Thalib *karamallahu wajhah*.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang berkat rahmat, petunjuk, serta pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah memberi cahaya yang terang di tengah kegelapan dunia. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor dan para Wakil Rektor, dan Staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah mengabdikan sepenuh hati untuk para Mahasiswa demi berlangsungnya proses pendidikan yang aman, nyaman, dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah mencurahkan segenap usaha untuk lancarnya proses perkuliahan di Fakultas tercinta.
3. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah

memberikan waktunya untuk membimbing dengan tulus, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Ibu Dirasti Novianti, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta perhatian kepada penulis sepanjang menduduki bangku perkuliahan.
5. Kurnia Harta Winata selaku kreator *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” yang telah memberikan banyak inspirasi melalui karyanya dan juga atas izin yang diberikan kepada penulis untuk penelitian ini.
6. Semua Dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Sulasmi dan Bapak Taryoto selaku orang tua, dan Tia Amalia selaku adik penulis yang telah memberikan segenap dukungan moril dan materil, menjadi *suport* sistem terbaik, serta menjadi sumber motivasi utama bagi penulis dalam menjalani proses pendidikan.
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung semua langkah yang penulis ambil.
9. Geng Sekali Lihat yakni Aisyah Maulidatul Mumtaz, Ayu Fadhillah, Desy Fitriyani, Evva Aini, Fina Mawadah, Mutia Nurfalasyifa, dan Tri Achyati Lestari, yang menjadi sahabat setia, saling berbagi ilmu, tak masalah ketika direpotkan, dan tulus membantu dalam masa perkuliahan yang penuh kejutan.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang sudah berjuang bersama demi meraih cita-cita sebagai seorang sarjana.

Peneliti menyadari atas semua kekurangan dan keterbatasan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 16 Oktober 2025

Nur Ika Sukmawati



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xiii
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Deskripsi Teoritik.....	13
2.1.1 Pendidikan Karakter	13
2.1.2 Membaca	23
2.1.3 Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	27
2.1.4 Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	35
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
2.3 Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian	53
3.2 Fokus Penelitian	53
3.3 Data dan Sumber Data.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data	55

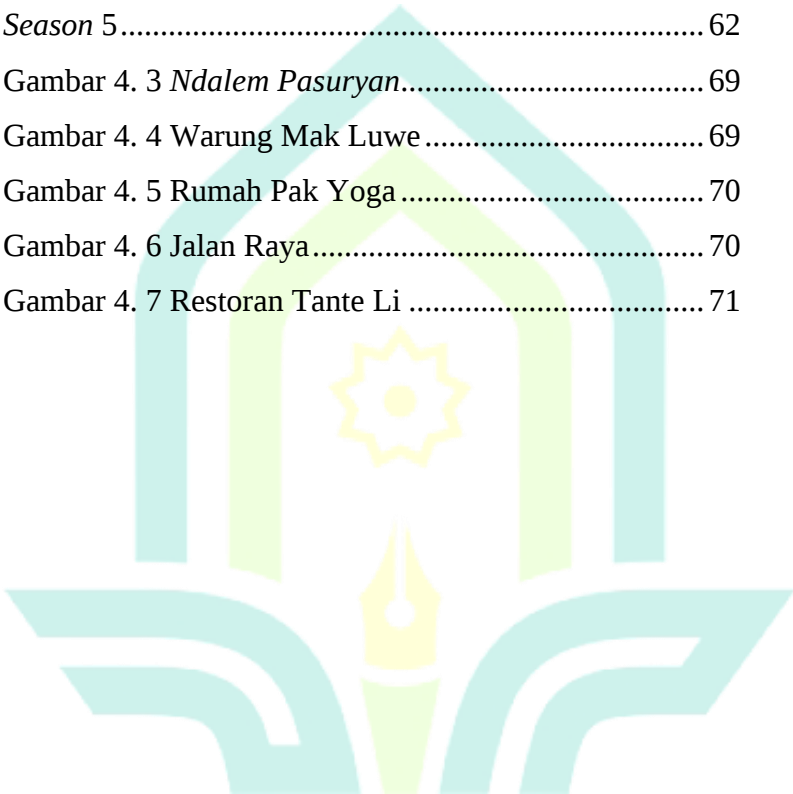
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	56
3.6 Teknik Analisis Data	57
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Data.....	60
4.1.1 Sinopsis <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah <i>Season</i> 5	60
4.1.2 Tokoh dan Latar Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	64
4.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	71
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	81
4.2.2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX.....	132
BAB V PENUTUP	152
5.1 Simpulan.....	152
5.2 Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	167
RIWAYAT HIDUP	193

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	18
Tabel 2. 2 Orisinalitas Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Tokoh Dalam Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	65
Tabel 4. 2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	72
Tabel 4. 3 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Jujur	83
Tabel 4. 4 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Toleransi	89
Tabel 4. 5 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Disiplin	92
Tabel 4. 6 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Kerja Keras	95
Tabel 4. 7 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Kreatif.....	99
Tabel 4. 8 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Mandiri	102
Tabel 4. 9 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu.....	105
Tabel 4. 10 Dialog yang Mencerminkan Nilai karakter Menghargai Prestasi	109
Tabel 4. 11 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Bersahabat	115
Tabel 4. 12 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Cinta Damai.....	121
Tabel 4. 13 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Peduli Sosial	124
Tabel 4. 14 Dialog yang Mencerminkan Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka berpikir	52
Gambar 4. 1 Tampilan <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah Season 5.....	60
Gambar 4. 2 Poster <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah Season 5.....	62
Gambar 4. 3 <i>Ndalem Pasuryan</i>	69
Gambar 4. 4 Warung Mak Luwe	69
Gambar 4. 5 Rumah Pak Yoga	70
Gambar 4. 6 Jalan Raya.....	70
Gambar 4. 7 Restoran Tante Li	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	167
Lampiran 2 Korespondensi Kreator Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah.....	168
Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	169
Lampiran 4 Transkrip Kartu Data.....	173
Lampiran 5 Tampilan Dekstop <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	187
Lampiran 6 Panel Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah <i>Season 5</i>	188
Lampiran 7 Penghargaan Komik <i>Webtoon</i> Pupus Putus Sekolah	188
Lampiran 8 <i>Cover</i> Komik Pupus Putus Sekolah <i>Season 5</i> Versi Cetak.....	190
Lampiran 9 <i>Cover</i> dan Daftar Isi <i>E-book</i> Akidah Akhlak MTs Kelas IX	191
Lampiran 10 Blangko Bimbingan	192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia masih bergelut menghadapi krisis moral yang saat ini masih terjadi di tengah masyarakat, yang dibuktikan dari maraknya kasus kriminal serta penyimpangan sosial (Fahdini et al., 2021). Kasus kejahatan yang ada bukan hanya dari orang dewasa, tetapi merambah ke beragam usia yakni lansia, remaja, hingga usia anak. Tindak kejahatan yang dilakukan pun beragam, seperti kasus pencurian, penyalahgunaan obat terlarang, perampokan, kekerasan verbal dan fisik, hingga pelecehan seksual. Tidak menutup mata bahwa globalisasi adalah di antara alasan krisis moral terjadi di Indonesia. Mudah didapatkannya informasi melalui teknologi mengakibatkan menurunnya moralitas karena keterbatasan pemahaman tentang etika, yang disebabkan karena benturan tradisi yang tidak tersaring (Kurniawan et al., 2023).

Dalam hal krisis moral dan etika yang terjadi, pendidikan karakter adalah solusi untuk upaya perbaikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 juga menjabarkan bahwa “tujuan pendidikan secara nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan definisi serta tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas, dapat dipahami bahwa fokus utama pendidikan adalah menjadi pribadi cerdas yang berkarakter baik. Hal ini menunjukkan bahwa antara pendidikan dan karakter adalah dua hal saling berhubungan erat. Martin Luther King pun menyebutkan bahwa tujuan akhir dari sebuah pendidikan yang seharusnya tercapai adalah kecerdasan berkarakter (Salahudin & Alkrienciehie, 2013).

Pendidikan karakter merupakan sebuah *ikhtiar* yang sengaja direncanakan guna membangun karakter diri supaya kelak menjadi individu yang berguna serta bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain (Anisyah et al., 2023). Dalam pendidikan karakter anak diajarkan untuk memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik untuk individu, warga masyarakat dan negara (Kulsum & Muhid, 2022). Wibowo dalam bukunya menjabarkan pendidikan karakter sebagai tindakan penanaman dan pengembangan karakter luhur kepada siswa melalui proses pendidikan, yang diharapkan karakter luhur itu menjadi pribadi siswa dan dilakukan di kehidupan sehari-hari, serta berguna untuk siswa terhadap kehidupannya di keluarga, lingkungan sekitar, bahkan bangsa dan negara (Wibowo, 2012).

Pelaksanaan pendidikan karakter anak adalah tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Keduanya harus dilakukan karena pendidikan karakter di lingkungan keluarga sebagai pusat

pendidikan terdekat dan sekolah sebagai pusat pendidikan formal dan nonformal menjadi pilar utama pertama yang merupakan sandaran dalam mewujudkan karakter pada anak usia pendidikan (Marzuki, 2015).

Implementasi pendidikan karakter di instansi pendidikan Indonesia sudah berjalan berlandaskan dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu implementasi pendidikan karakter adalah melalui mata pelajaran pendidikan agama. Sejalan dengan pendapat Marjuni dalam bukunya yakni pendidikan akhlak atau pendidikan karakter menjadi tanggung jawab formal dari suatu lembaga pendidikan tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat dengan pemberian pendidikan keagamaan, yang salah satunya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa/ siswi yang beragama Islam (Marjuni, 2015).

Mata pelajaran Agama Islam di Instansi pendidikan di bawah Kemendikbudristek diimplementasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, sedangkan untuk instansi di bawah Kemenag, internalisasi pembinaan karakter dilaksanakan salah satunya pada mata pelajaran spesifik yakni akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak, di dalamnya dijelaskan tentang materi-materi yang berkaitan langsung dengan akhlak atau karakter, seperti perilaku-perilaku yang berkaitan dengan bukti keimanan, adab kepada sesama manusia, akhlak tercela dan cara menghindarinya, kisah keteladanan Nabi dan Sahabat yang dapat diterapkan di kehidupan, dan materi-materi lain yang diharapkan akan menjadi pengetahuan dan pemahaman peserta didik guna membentuk akhlak yang baik (Muta'allimah, 2020).

Pendidikan di Indonesia menunjukkan upaya untuk mengikuti alur perubahan zaman serta menjamin bahwa

bagian terpenting pendidikan yang dilakukan adalah tentang pendidikan karakter (Ruhana, 2022). Berlandaskan kurikulum yang diberlakukan, menunjukkan bahwa penerapan mata pelajaran akidah akhlak saat ini sudah diselaraskan dengan era industri 5.0 (Muta'allimah, 2020). Hal ini menjadi pandangan bahwa mata pelajaran akidah akhlak relevan diberlakukan pada zaman ini yang pastinya sudah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam kebutuhan perbaikan moral.

Mata pelajaran akidah akhlak apabila bisa diajarkan, dipahami, serta diterapkan dengan baik oleh semua peserta didik, maka akan menghasilkan pelajar dengan karakter yang terpuji sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Namun, dalam realitas yang terjadi belum mencapai hal yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan bahwa masih banyak problematika yang terjadi dalam pembelajaran akidah akhlak seperti kurangnya pemahaman materi karena metode mengajar yang monoton, rendahnya minat belajar, kesulitan mengaplikasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya (Saefudin, 2024; Santi et al., 2023).

Masih kurang efektifnya pembinaan karakter juga disebutkan dan dibuktikan dari beberapa penelitian dan berita yang tersaji diberbagai macam laman media sosial yang membahas kemerosotan moral pelajar. Sebagaimana disebutkan dalam FSGI atau Federasi Serikat Guru Indonesia pada akhir tahun 2024 menyebutkan bahwa kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan menyentuh 36 kasus. Kasus didominasi dengan kekerasan fisik yang 36% di antaranya terjadi di jenjang SMP/ sederajat (Mawardi, 2024). Hal ini dikuatkan dengan beberapa kasus yang terjadi di sekitar lokasi penelitian yakni kasus tawuran

antar kelompok pelajar SMP asal Pemalang dan Pekalongan dengan membawa senjata tajam (Kutnadi, 2024). Selain itu, kasus viral perundungan siswi SMP di Kota Tegal (Sholeh, 2024), dan kasus siswa MTs di Semarang yang tega menganiaya adik kelasnya menggunakan setrika (Iman, 2024).

Banyaknya media yang memberitakan kasus yang terjadi di lingkungan pendidikan, merupakan contoh nyata lunturnya moral generasi penerus bangsa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh yang dilakukan Mardiah pada tahun 2022, bahwa di antara tanda dari moral peserta didik yang semakin rendah adalah semakin banyak kekerasan baik fisik, verbal, sosial, maupun psikis yang terjadi antara peserta didik (Mardiah et al., 2022). Oleh sebab ini, diperlukan penggunaan lebih banyak media lain dapat menjadi pendukung supaya peran pendidikan karakter yang disampaikan terhadap perbaikan moral juga ikut meningkat. Hal inilah yang menjadi urgensi dilakukannya penelitian ini, yakni guna meningkatkan proses pembinaan karakter bagi peserta didik terutama di kalangan remaja, dengan menambah pemanfaatan media lain yang menarik. Salah satunya yakni komik.

Komik merupakan bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (Parastuti & Prihandari, 2021). Ditinjau dari tingkat kognitif pelajar usia anak-anak hingga remaja, ide cerita komik biasanya kisah ringan dan terbatas berkaitan dengan tema pahlawan, petualangan, dan kehidupan sehari-hari yang cocok dengan alam hidup mereka, sehingga dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, pesan komik dapat langsung dimengerti dan diterapkan oleh peserta didik di kehidupan masing-masing. Hal ini dikuatkan dengan pendapat

Puspananda dalam penelitiannya, bahwa komik adalah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran, didasarkan karena isinya menarik dan menyenangkan, efektif, serta fleksibel digunakan di mata pelajaran apapun dan jenjang manapun (Puspananda, 2022).

Keefektifan komik sebagai media pembelajaran juga telah dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Hulu & Bawamenewi (2023) dalam penelitiannya tentang efektivitas komik sebagai media pembelajaran materi pembuatan rangkuman isi buku fiksi dan nonfiksi yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 93,1% yang menunjukkan sangat efektif. Selain itu, penelitian terhadap penggunaan media komik berlandaskan QR Code terhadap materi adab terhadap tetangga yang dilakukan oleh Putri, Aceng, dan Misbah yang mendapatkan hasil uji kelayakan yaitu 94% dan hasil dari persentase kepuasan penggunaan yaitu 89,26% yang menunjukkan kategori sangat memuaskan (Apriliani et al., 2024).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat, mewujudkan berbagai kemudahan, yang salah satunya adalah dalam hal akses komik. Komik yang dulunya hanya bisa didapatkan dari toko buku atau majalah, sekarang bisa dijangkau dengan mudah bahkan hanya dengan *smartphone* yang dimiliki hampir semua orang. Banyak aplikasi yang menyediakan berbagai macam *genre* komik yang bisa di baca kapanpun dan di manapun (Parastuti & Prihandari, 2021). Di Indonesia aplikasi komik digital yang cukup populer adalah *Webtoon* yang digunakan lebih dari 100 juta pengguna, yang bisa diunduh dengan mudah di *playstore* atau *appstore*, dan laman resmi (webtoons.com).

Salah satu komik dalam *webtoon* yang mencuri perhatian adalah “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta

Winata yang merupakan seniman dari Yogyakarta. Komik “Pupus Putus Sekolah” adalah *webtoon slice of life*, di mana berisi cerita ringan tentang kehidupan yang bukan hanya sebagai hiburan, namun mengandung nilai-nilai pendidikan karakter juga di dalamnya. Peneliti tertarik memilih komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” untuk diteliti karena merupakan *webtoon* yang sangat banyak dibaca oleh penikmat komik Indonesia, di mana pada tahun 2025 ini telah mencapai 90 juta kali dibaca oleh 700 ribu lebih pengikut. Kepopuleran komik ini juga dibuktikan dengan pernah diraihnya rangking pertama *webtoon* kategori *slice of life* dan juga pernah menempati peringkat 6 *webtoon* lokal yang paling banyak digemari (Naver Webtoon, n.d.), serta mendapatkan banyak penghargaan.

Komik “Pupus Putus Sekolah” mengisahkan tentang perjuangan seorang anak perempuan pintar bernama Pupus dalam menjalani kehidupannya yang berliku walau usianya masih cukup kecil. Berawal dari ditinggal meninggal oleh nenek yang mengurusnya, harus putus sekolah karena katanya sekolah menyebalkan, dan kehidupannya yang terombang-ambing berpindah dari tempat tinggal saudara yang satu ke saudaranya yang lain. Hingga suatu saat, Pupus ditemukan dengan seorang profesor yang akhirnya mengangkatnya sebagai anak dan murid rumah tangga, dengan dididik tentang berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan melalui praktik langsung dalam menghadapi persoalan di kehidupan nyata. Kisah Pupus untuk tetap tekun belajar walaupun banyak cobaan membuat banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil dari komik ini, di antaranya adalah pembinaan karakter untuk kehidupan.

Kisah komik “Pupus Putus Sekolah” yang penuh akan inspirasi dan banyak berkaitan dengan nilai karakter ini membuat peneliti tertarik guna mengkaji apa saja nilai

pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, yang kemudian direlevansikan dengan materi akidah akhlak MTs kelas IX, guna memastikan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam komik sesuai dengan kaidah Islam dan tidak keluar dari lingkup materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah, sebagai pelajaran yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter. Selain itu, sesuai dengan taraf usia peserta didik kelas IX dengan perkembangan pola pikir yang sudah bisa diajarkan untuk mengambil makna atau pelajaran dari suatu hal secara kritis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik guna melakukan sebuah penelitian dengan judul **Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX**. Penelitian ini dilakukan bertujuan guna menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dan makna tersirat yang termuat dalam komik “Pupus Putus Sekolah”, dan relevansinya dengan materi akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter secara spesifik. Dengan hal itu, diharapkan dari keberadaan komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” ini dapat menjadi pendukung terpenuhinya kebutuhan pemahaman yang lebih mendalam terkait mata pelajaran Akidah Akhlak MTs kelas IX sebagai upaya pembenahan akhlak peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Krisis moral yang masih terjadi di masyarakat yang dibuktikan dengan masih banyaknya kasus-kasus penyimpangan, kejahatan, dan kriminalitas.

2. Banyak kasus penyimpangan nilai moral yang melibatkan pelaku remaja atau anak di bawah umur yang seharusnya dapat diatasi dengan pendidikan karakter.
3. Lemahnya kesadaran terhadap nilai moral yang ada di masyarakat karena pengaruh masuknya informasi dengan sangat mudah dari dampak teknologi.
4. Masih rendahnya minat membaca terutama berkaitan dengan bidang pendidikan.
5. Rendahnya motivasi belajar pelajar di Indonesia.
6. Dibutuhkannya media pendukung dalam penanaman pendidikan karakter sekaligus sebagai penunjang minat baca dan motivasi belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari topik berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, yakni pada aspek nilai-nilai pendidikan karakter merujuk pada 18 karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 yang akan di analisis dalam *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” *season* 5 yang memuat 48 episode. Peneliti memilih seluruh episode yang ada di *season* 5 untuk diteliti karena isinya sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait karakter peserta didik usia remaja yang tak terlepas dari masa pemberontakan.

Dalam *season* 5 disajikan tokoh baru bernama Bagus yang pada awal kisah merupakan anak yang memiliki karakter kurang baik, di mana ia pemarah, tak suka diatur, malas belajar, dan selalu menyendiri. Hal ini dekat dengan permasalahan yang biasanya terjadi di pelajar usia remaja. Selain itu, penyebab yang menimbulkan keburukan sikap Bagus ternyata berasal dari dampak kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya, yang hal inipun sesuai dengan kasus penyimpangan moral yang banyak terjadi di pelajar usia SMP/MTs. Oleh karena itu, diharapkan dari kisah seru Pupus

dan tokoh lainnya dalam *season* 5 terkait penyelesaian permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik usia remaja dapat menjadi sebuah media pendukung terkait perbaikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disebutkan, peneliti memutuskan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” dan relevansinya dengan materi akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah”?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” dengan materi akidah akhlak MTs Kelas IX?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah”.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi akidah akhlak MTs Kelas IX.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberi sumbangsi bermakna untuk bidang pendidikan berfokus pada pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan pula bisa menambah pengetahuan tentang media

pendukung pendidikan karakter yakni karya sastra verbal dan visual berupa komik, yang dalam hal ini membahas lebih dalam tentang komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” yang memuat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dicari relevansinya dengan materi akidah akhlak tingkat MTs kelas IX sebagai salah satu mata pelajaran agama Islam yang berhubungan langsung dengan pendidikan akhlak peserta didik.

Dengan hal tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang media komik sebagai media potensial guna berkontribusi menjalankan pendidikan karakter yang berkaitan dengan konteks pendidikan Islam.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Peneliti

Peneliti berharap bahwa dari penelitian ini akan membuat peneliti mendapatkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang sebelumnya belum pernah di alami, sehingga diharapkan dapat menjadi ilmu dalam membentuk diri yang lebih matang dalam mengambil keputusan dan dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, dari pembahasan topik penelitian ini diharapkan juga dapat mendorong peneliti menjadi pribadi yang lebih positif sesuai dengan nilai-nilai karakter supaya dapat memberikan dampak yang positif pula untuk diri sendiri dan sekitar.

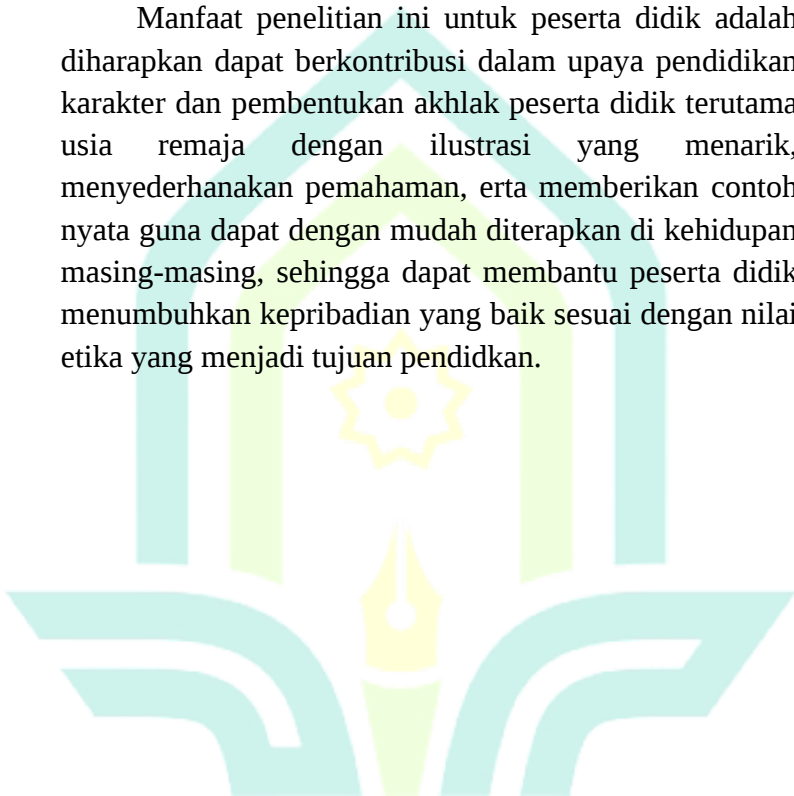
B. Guru

Manfaat penelitian ini untuk para guru atau tenaga pendidik yakni sebagai penambah wawasan, juga diharapkan komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” yang dibahas dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pengembangan karakter

peserta didik. Dengan itu, tenaga pendidik mempunyai sumber ajar yang lebih beragam guna menjadi pendukung dalam proses pembinaan karakter di dalam dan di luar kelas sesuai pendidikan agama, serta mempermudah peserta didik memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini untuk peserta didik adalah diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik terutama usia remaja dengan ilustrasi yang menarik, menyederhanakan pemahaman, serta memberikan contoh nyata guna dapat dengan mudah diterapkan di kehidupan masing-masing, sehingga dapat membantu peserta didik menumbuhkan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai etika yang menjadi tujuan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah dengan materi Akidah Akhlak MTs kelas IX, diperoleh dua simpulan sebagai berikut:

1. Dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah *season 5*, mengandung 12 nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Dari 12 nilai pendidikan karakter yang ada dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah *season 5*, 11 di antaranya memiliki relevansi dengan materi Akidah Akhlak MTs kelas IX, antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai karakter jujur memiliki relevansi dengan materi iman kepada hari akhir, serta materi keteladanan Umar bin Khattab RA dan Ali bin Abi Thalib *Karamallahu wajhah..*
 - b. Nilai karakter toleransi berkaitan dengan materi adab terhadap saudara, teman, dan tetangga, serta materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.
 - c. Nilai karakter disiplin relevan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri dan materi adab berjalan, berpakaian, makan dan minum.
 - d. Nilai karakter kerja keras memiliki keterkaitan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri, serta materi *qada* dan *qadar*.

- e. Nilai karakter kreatif relevan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- f. Nilai karakter rasa ingin tahu memiliki relevansi dengan materi keteladanan Sayyidah Aisyah RA.
- g. Nilai karakter menghargai prestasi berkaitan dengan materi *qada* dan *qadar*.
- h. Nilai karakter bersahabat/komunikatif memiliki relevansi dengan materi adab kepada saudara, teman, dan tetangga; menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja; dan materi keteladanan para *Khalifah* dan Sayyidah Aisyah RA.
- i. Nilai karakter cinta damai relevan dengan materi adab kepada saudara, teman, dan tetangga; menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja; adab berjalan; dan materi keteladanan Usman bin Affan RA dan Ali bin Abi Thalib *Karamallahu wajhah*.
- j. Nilai karakter peduli sosial memiliki keterkaitan dengan materi iman kepada hari akhir; adab kepada saudara, teman, dan tetangga; keteladanan sahabat Umar bin Khattab RA; menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja; adab berpakaian; dan materi keteladanan Usman bin Affan RA.
- k. Nilai tanggung jawab berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir; keteladanan Sahabat Umar bin Khattab RA; adab makan dan minum; dan materi Keteladanan Usman bin Affan RA dan Ali bin Abi Thalib *Karamallahu Wajhah*.

Berdasarkan hal di atas, menunjukkan bahwa komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah *season 5* dapat digunakan sebagai media tambahan dan menjadi sumber

belajar yang efektif dalam menyampaikan, mengenalkan, dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan tercapai dalam materi Akidah Akhlak MTs kelas IX.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX”, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua perlu memainkan peran yang aktif dalam mendidik agar karakter anak menjadi terpuji. Mengetahui bahwa anak-anak dapat belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan alami, penting bagi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka mengakses konten yang bernilai edukasi. Salah satunya adalah komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah yang dapat diakses melalui *handphone*. Oleh hal itu, orang tua dapat mendidik karakter anak melalui pembinaan, pengawasan, dan pemilihan media yang mendukung pembentukan karakter positif anak-anak mereka.

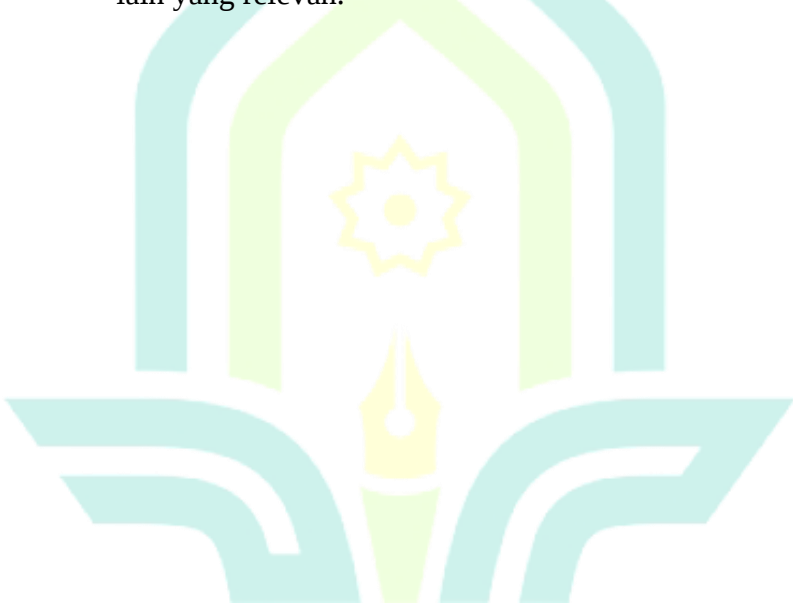
2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan keteladanan kepada siswa dan siswi mereka dalam pembentukan karakter yang terpuji dengan penggunaan media yang menarik dan kreatif. Salah satunya dengan penggunaan media komik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah dapat digunakan sebagai alat

bantu dalam pembinaan karakter anak, terutama masa remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam nilai-nilai yang terdapat dalam komik *webtoon* Pupus Putus Sekolah maupun komik-komik lainnya yang berpotensi menjadi alat pembelajaran karakter. Selain itu juga dapat menggali dampak penggunaan media komik dalam pembentukan karakter siswa dan aspek-aspek pendidikan karakter lain yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- @festivalfilmid. (2024). *Piala Citra FFI 2024, kategori Film Animasi Pendek Terbaik diberikan kepada film Cangkir Profesor karya Sutradara Yudhatama*. Instagram/@festivalfilmid.
- @pestakomik. (2023). *Kategori Nominasi Khusus: Komik Digital Pilihan Terbaik*. Instagram/@pestakomik.
- @pestakomik. (2024). *Komik Budak Panghadena (Komik Anak Terbaik)*. Instagram/@pestakomik.
- Afifudin, & Saebani, B. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia.
- Aini, S., & Mulyono, D. (2022). Penerapan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (3), 827–834.
- Algifahmy, A. F. (2019). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Mahasiswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 29–38.
- Al-Qur'anulkarim. (2020). *Al-Qur'an Hafazan Perkata*. Al-Qosbah.
- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Z. R. Bahar (ed.); Cet. 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2022). *Stimulasi Buku Tematik Sd/Mi Kelas Iv Tema 3 Untuk*

- Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i2.8612>
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(01), 110.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Maharani, R. (2023). Pendidikan Karakter Ditengah – Tengah Maraknya Krisis Moralitas Di Era Millenial. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 48–55.
<https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i1.93>
- Apriliani, P., Jaelani, A., & Binasdevi, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Quick Response (Qr) Code Pada Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(1), 1–12.
<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/537>
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 27–36.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada.

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media.
- Elisah, A. N., Fazri, R. N., & Mustadi, A. (2018). Responsibility Character On Fifth Grade Elementary School Students. *Publikasi Ilmiah*. www.character.org/repots
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394. <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Cet. 5). Alfabeta.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 9(1).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur)*. Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Hulu, L., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). 7(20), 15820–15827.
- Iman, A. N. (2024). *Siswa Madrasah Semarang Disetrika Senior di Asrama, Polisi Turun Tangan*. Detik.Com.

- Japar, M., MS, Z., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter* (L. S.H.I & Setyaningrum (eds.)). Jakad Media Publishing.
- Kemendikbud RI. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Penguatan Pendidikan Karakter*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 1 (2019).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (2022).
- Kholiq, A. (2020). TINGKAT MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA KABUPATEN LAMONGAN. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 17–32.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan*

Studi Keislaman, 12(2), 157–170.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

Kurnia, R. (2020). *Ngomik, Yuk! Trik Asyik Buat Komik*. BITREAD Indonesia.

Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Kutnadi. (2024). *Polres Pemalang periksa 15 pelajar kasus tawuran*. [Https://M.Antaranews.Com](https://M.Antaranews.Com).

Lickona, T. (2019a). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (U. Wahyudin & D. Budimansyah (eds.); penerjemah). Bumi Aksara.

Lickona, T. (2019b). *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter): Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab/ penerjemah, Juma Abdu Wamaungo* (U. Wahyudin & Suryani (eds.); Ed. 1, Cet). Bumi Aksara.

Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 53–65.

Mardiah, A. A., Darmiany, D., & Jaelani, A. K. (2022). Hubungan Tindakan Bullying antar Siswa dengan Moralitas Siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 908–914.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2899>

- Marjuni, M. (2015). Pilar-Pilar Pendidikan Karakter dalam Konteks Keislaman. *Auladuna*, 2(1), 154–169.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (N. L. Nusroh (ed.); Ed. 1, Cet). Amzah.
- Mastoah, I. (2017). Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2).
- Mawardi, A. P. U. (2024). *Sepanjang 2024, FSGI Catat 36 Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Www.Validnews.Id.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Ed. 1, Cet). Deepublish.
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam:(Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Jurnal Kariman*, 8(2), 261–278. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas, dan Rasa Ingin Tahu* (Rizal (ed.)). Nusa Media.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali.
- Muta'allimah. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* (M. F. Hidayatullah (ed.); Cet 1). Direktorat KSKK Madrasah dan Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi*

Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data (M. T. Multazam (ed.); Cet. 1). UMSIDA Press.

Naver Webtoon. (n.d.). *Webtoon - Read Comics, Manga & Manhwa*. <https://m.webtoons.com/en/>

Naver Webtoon. (2022). *Webtoon Awards 2022!* M.Webtoons.Com.
<https://m.webtoons.com/id/collection/webtoon-awards/875?webtoon-platform-redirect=true>

Nuryani, Utami, N. C. M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1295–1305.

Parastuti, & Prihandari, I. (2021). *Pengantar Manga (Komik Jepang)* (T. Nawangsih (ed.); Edisi Digi). CV Jejak.

Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2015). *C. P. A. K. M. P. S. S. D.* tandabaca press.

Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50.

Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 85–92.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JP>
E

Ruhana, R. (2022). Dimensi Nilai-Nilai Moral dalam Buku Ajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah

Tsanawiyah. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 13.
<https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.558>

Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *Abdi MOESTOPO*, 6(2), 248–256.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>

Saefudin, D. (2024). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Pondok Pesantren Hidayatul Ulum Seputih Raman Lampung Tengah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(08), 688–697.

Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Cet. 1). CV. Pustaka Setia.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Santi, A., Susanto, E., & Huda, A. (2023). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, XVI(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v16i1.328>

Saputro, A. D. (2015). Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran. *Muaddib*, 5(1), 1–19.

Shihab, M. Q. (2022). *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagamaan* (M. Nadhifah (ed.)). PT Lentera Hati.

- Sholeh, A. (2024). *Viral, Kasus Perundungan Siswi SMP 9 Kota Tegal*. www.Terkininews.Com.
- Shomad, M. A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Journal of Technology, Mathematics and Social Science*, 2(2), 1–5.
- Soegeng, Abdullah, G., & Kasihadi. (2013). *Landasan Pendidikan Karakter*. Universitas PGRI Semarang Press.
- Subairi, A., Zaitun, Marzuki, Buhori, & Nuryanti. (2023). *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak* (Z. R. Bahar (ed.); Cet. 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Subroto, E. N., Qohar, A., & Dwiwana, D. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 135–141.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3).
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Supriatna, A., Nurhuda, H., Zulfikar, A. Y., & Saputra, M. (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Penerbit Muhammad Zaini.
- Susanti, M. (2023). *Mengasah Kemampuan Empati: Tips dan Latihan Untuk Menjadi Lebih Sensitif Terhadap Perasaan Orang Lain*. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam

Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (2)(c), 568–577.

Tjahjono, F. (2021). *Mandiri*. Relasi Inti Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 19 Undang-Undang Republik Indonesia 159 (2003).

Untung, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (A. Ta’rifin (ed.); Cet. 2). Penerbit Litera.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Belajar.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Belajar.

Wijaya, P. A., Sutarto, J., & Zuleha, I. (2021). *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. CV. Harian Jateng Network.

Wulandari, M. F., & Hidayah, N. (2020). Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. *Fundadiknas*, 3(2), 195–209.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. 4). Kencana Prenada Media.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media.

Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian* (R. Damayanti (ed.); Cet. 1). Bumi Aksara.

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP



Nur Ika Sukmawati, lahir di Pemalang pada tanggal 13 Juli 2002, anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih dari Ayahanda Taryoto dan Ibunda Sulasmi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Pertiwi Sikayu Comal ketika berusia 5 tahun (2007-2008), dan pada tahun 2008 melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) di SD N 04 Purwosari (2008-2014). Setelah selesai menempuh sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah, yakni SMP N 2 Comal (2014-2017) dan dilanjutkan ke SMA N 1 Comal selama 3 tahun dengan mengambil jurusan MIPA (Matematika & IPA) (2017-2020). Kemudian atas dukungan penuh dari kedua orang tua, pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri dan resmi menjadi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025 (2021-2025).

Berkat kasih sayang dan petunjuk yang diberikan Allah Swt., disertai dengan doa orang tua dan keluarga, serta semua dukungan yang datang mengiringi perjalanan penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, Penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar Sarjana dengan tugas akhir skripsi berjudul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komik *Webtoon* Pupus Putus Sekolah Dengan Materi Akidah Akhlak MTs Kelas IX”.